

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Operasional Penelitian**

Tujuan operasional pada penelitian ini pada awalnya adalah untuk mengidentifikasi masalah-masalah dan upaya meningkatkan kerjasama dan kebugaran jasmani siswa dalam pembelajaran permainan tradisional di SDN Gegerkalong Kota Bandung, terutama untuk kelas V, tetapi setelah proses observasi dan penelitian berlangsung terdapat beberapa pemokus masalah dalam pembelajaran pendidikan jasmani permainan tradisional. Maka tujuan operasional pada penelitian ini adalah untuk lebih mengidentifikasi masalah dan upaya meningkatkan kerjasama dan kebugaran jasmani siswa dengan menggunakan penerapan pembelajaran permainan tradisional bakiak.

#### **B. Setting Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Tempat yang dijadikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah di SDN Gegerkalong Kota Bandug. Untuk mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) materi permainan tradisional.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah dilaksanakan pada awal tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian dilakukan sesuai dengan waktu pelajaran Penjas berlangsung yaitu setiap hari Rabu mulai pukul 07.00 sampai 08.35 WIB.

##### **3. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dengan menggunakan sekurang-kurangnya dua siklus untuk melihat peningkatan kerjasama dan kebugaran jasmani siswa pembelajaran permainan tradisional bakiak. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimulai dengan melaksanakan siklus pertama yang terdiri dari

Ungga Leriansa Nugraha, 2018

empat kegiatan, yaitu a) Perencanaan; b) Tindakan; c) Pengamatan dan d) refleksi untuk mengetahui hasil belajar siswa serta melihat kekurangan dan hambatan yang terjadi selama pembelajaran siklus satu.

Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilakukan pada siklus pertama tersebut maka peneliti menentukan rencana kegiatan untuk siklus kedua. Kegiatan pada siklus kedua tidak jauh berbeda dengan kegiatan siklus pertama, akan tetapi pada kegiatan disiklus dua diberikan beberapa tambahan perbaikan dari tingkat terdahulu yang bertujuan untuk memperbaiki berbagai hambatan atau kesulitan yang ditemukan pada siklus pertama. Jika pada siklus kedua masih terdapat permasalahan, maka dilanjutkan ke siklus tiga, agar peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat apakah siswa telah mengalami peningkatan yang signifikan dalam hasil pembelajaran.

### **C. Subjek Penelitian**

Penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan di kelas V SDN Gegerkalong Kota Bandung. Subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 40 orang.

### **D. Faktor yang Diteliti**

Penelitian Tindakan Kelas dalam penelitian ini ingin mengamati beberapa faktor. Faktor yang ingin di amati yaitu:

1. Faktor siswa, kurangnya kerjasama dan kebugaran jasmani siswa dalam materi permainan tradisional bakiak pada siswa kelas V SDN Gegerkalong 1 dan 2 Kota Bandung.

### **E. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *class room action research* sebagai cara untuk menjawab permasalahan yang ada. Penelitian tindakan (*Action Research*) merupakan salah satu perspresktif baru dalam penelitian pendidikan yang mencoba menjebatani antara praktik dan teori dalam bidang pendidikan (Dimiyati, 2000, hlm. 171-172).

Ungga Leriansa Nugraha, 2018

Penelitian tindakan (*Action research*) bertujuan untuk mengembangkan keterampilan atau pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah-masalah melalui penerapan-penerapan langsung dikelas atau ditempat kerja. Dalam penelitian tindakan (*Action research*) tidak hanya terbatas pada ruang kelas saja, melainkan dimana saja guru bekerja atau mengajar. *Action research* juga berarti penelitian yang bersifat partisipatif. Maksudnya, penelitian dilakukan oleh sendiri oleh yang berkepentingan, yaitu si peneliti dan diamati bersama rekan-rekannya.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bukan sekedar mengajar, tetapi mempunyai makna sadar dan kritis terhadap mengajar dan menggunakan kesadaran kritis untuk bersiap terhadap proses perubahan dan perbaikan proses pembelajaran. McNiff (1992, hlm. 1) yang dikutip oleh Sudikin (2010, hlm. 14) menjelaskan bahwa: "...PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengalaman keahlian belajar dan sebagainya."

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mendorong guru untuk berani bertindak dan berpikir kritis dalam mengembangkan teori dan rasional bagi mereka sendiri, dan tanggung jawab mengenai pelaksanaan tugasnya secara profesional.

## **F. Langkah-Langkah Penelitian**

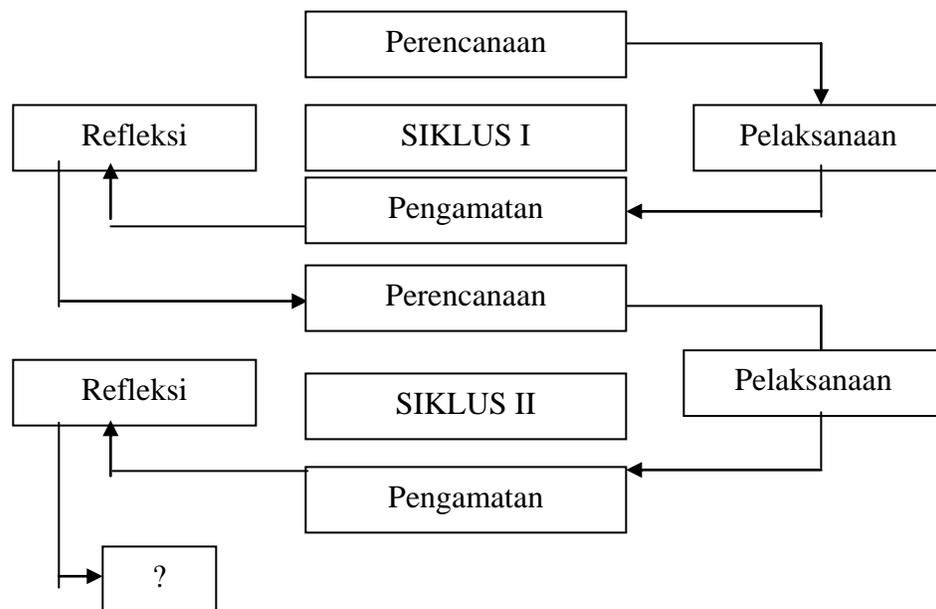
### **1. Prosedur Penelitian**

Dalam melakukan suatu penelitian, tentunya kita harus melakukannya sesuai prosedur. Pelaksanaan tindakan meliputi siapa yang melakukan, kapan dimana, dan bagaimana melakukannya. Skenario tindakan yang telah direncanakan, dilaksanakan dalam situasi yang aktual pada saat yang bersamaan kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan obserfasi dengan interpretasi serta diikuti dengan kegiatan refleksi.

Berdasarkan langkah-langkah penelitian tindakan maka untuk mempermudah alur penelitian dibuatlah skema prosedurnya. Kesemua tahapan itu dilakukan setelah melakukan observasi awal untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik kemampuan kerjasama siswa dalam pembelajaran permainan tradisional bakiak. Arikunto (2010, hlm. 131) mengemukakan konsep pokok penelitian tindakan terdiri

Ungga Leriansa Nugraha, 2018

dari empat komponen pokok yang menunjukkan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Perencanaan atau *planning*; (2) Tindakan atau *Acting*; (3) Pengamatan atau *Observing* dan (4) Refleksi atau *Reflection*. Dan supaya lebih dapat dilihat dari gambar berikut :



Bagan 3.1. Dua Siklus Pelaksanaan Tindakan dalam PTK (Arikunto, 2006, hlm. 131)

Gambar diatas menjelaskan beberapa tahapan yang dilakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK).Yaitu :

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Dalam perencanaan tahapan yang dilakukan adalah :

- 1) Memubuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) atau tindakan sebagai pedoman untuk melakukan proses pembelajaran, termasuk di dalam nya membuat scenario pembelajaran.
- 2) Mempersiapkan sarana dan fasilitas pendukung yang kita perlukan di lapangan. Membuat lembaran pengamatan untuk siswa dan pendamping mulai

dari tahap pendahuluan sampai penutup. Setiap bagian demi bagian kita observasi, agar mengetahui kelemahan dan kelebihan siswa dan guru.

- 3) Mempersiapkan instrumen, instrumen ini digunakan untuk merekam dan menganalisis data selama proses penelitian berlangsung.

b. Tahap Tindakan (*acting*)

Pelaksanaan tindakan menggambarkan deskripsi tindakan yang akan diterapkan, scenario kerja tindakan perbaikan serta prosedur tindakan. Sebelum melaksanakan tindakan terlebih dahulu perlu ditentukan apa, kapan, dimana, dan bagaimana melaksanakannya. Semua rencana tindakan yang telah ditetapkan dilaksanakan dalam situasi yang sebenarnya. Tahap pelaksanaan tindakan mencakup pula tahap-tahap yang lain, jadi pada saat yang bersamaan dilakukan pula tahap observasi, interpretasi, dan refleksi.

c. Tahap Pengamatan (*observing*)

Selama proses pembelajaran, peneliti dibantu mitra peneliti dalam mencatat segala temuan dalam pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan fokus penelitian. Sedangkan menurut Wiriadmadja (2005, hlm. 112) menyebutkan ada 3 jenis observasi :

1) Observasi Terfokus

Apabila penelitian ingin memfokuskan permasalahan kepada upaya-upaya guru membangkitkan semangat belajar siswa dengan memberikan respon kepada pertanyaan guru, maka sebaiknya dilakukan Penelitian Tindakan Kelas yang memfokuskan kepada meningkatkan kualitas bertanya.

2) Observasi sistematis

Tentu para peneliti dapat saja merancang bentuk pengamatan beserta kualifikasinya dengan kreatif, kemudian mendiskusikannya untuk mencapai persetujuan bersama. Kemungkinan dalam membicarakan pengamatan sistematis ada yang mengusulkan berbagai macam slaka yang dapat dimanfaatkan dalam situasi-situasi tertentu oleh guru, dilengkapi dengan

Ungga Leriaisa Nugraha, 2018

ilustrasi detail dalam skala interaksi. Pengamatan dengan menggunakan skala biasa disebut pengamatan kelas secara sistematis (Hopkins, 1993, hlm. 106)

### 3) Observasi terstruktur

Dilakukan peneliti dengan cara bertanya kepada siswa. Peneliti sebagai guru mengajukan pertanyaan kepada siswa kemudian siswa menjawab. Kemudian guru menjumlahkan jawaban sukarela, jawaban tidak sukarela, jawaban yang benar, jawaban yang salah, jawaban yang tidak mengenai pertanyaan atau sasaran.

#### d. Tahap Analisis atau Tahap Refleksi (*reflections*)

Peneliti melakukan analisis refleksi pembelajaran. Untuk itu diperlukan memeriksa lembaran-lembaran pengamatan tentang hal apa saja yang ditemukan di lapangan, mengkaji satuan pembelajaran dan mengkaji hasil kegiatan guru dan siswa. Dari hasil tersebut maka dijadikan rekomendasi untuk melakukan perbaikan atau perencanaan siklus selanjutnya bila hasil dari kegiatan siklus yang telah dilakukan kurang memuaskan.

## 2. Rencana Tindakan

Dalam menentukan tindakan, peneliti berperan sebagai aktor (guru) dibantu oleh observer (mitra guru) untuk melakukan rancangan tindakan. Adapun beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti dan observer diantaranya adalah sebagai berikut :

### a. Perencanaan

Perencanaan disusun berdasarkan masalah dan hipotesis tindakan yang telah diuji. Perubahan yang diharapkan dapat mengidentifikasi aspek dan hasil proses pembelajaran, selain itu faktor pendukung dan penghambat dapat diungkap. Pada tahapan ini peneliti dan observer menentukan suatu perencanaan tindakan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Peneliti membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan penerapan permainan tradisional bakiak sebagai media upaya meningkatkan kerjasama dan kebugaran jasmani siswa.

Ungga Leriaisa Nugraha, 2018

- 2) Membuat lembar observasi yaitu :
  - a) Catatan-catatan yang digunakan sebagai media untuk mencatat semua kejadian selama proses pembelajaran.
  - b) Membuat lembar observasi kinerja guru.
  - c) Membuat lembar observasi aktivitas siswa.
  - d) Dengan menggunakan alat elektronik (Kamera) untuk merekam untuk mendokumentasikan fakta dan data-data penting yang diambil selama proses pembelajaran berlangsung. Ini dapat dijadikan bahan untuk koreksi dan evaluasi guna perbaikan proses tindakan pembelajaran ditahap berikutnya.
- 3) Peneliti menyiapkan sarana dan prasarana (fasilitas dan alat) untuk kegiatan permainan tradisional bakiak.

#### **a. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan yaitu implementasi atau penerapan isi rencana, yaitu mengenai tindakan kelas dan diperbolehkan menggunakan modifikasi, selama tidak merubah prinsip (Arikunto 2010, hlm. 139). Pelaksanaan tindakan dalam situasi secara sadar dan terkendali setelah perencanaan selesai dilakukan. Dalam proses pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai guru atau pengajar yang terjun langsung untuk melaksanakan pembelajaran permainan tradisional bakiak. Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan tindakan ini yaitu tahapan yang pertama peneliti melakukan studi pustaka mengenai pembelajaran dengan menggunakan aktivitas permainan tradisional bakiak. Kegiatan ini dilakukan untuk memperjelas permasalahan beserta solusi pemecahan masalah yang dihubungkan dengan kerjasama dan kebugaran jasmani siswa.

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dengan dua tindakan pada setiap siklusnya. Tindakan dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani dengan permainan tradisional bakiak. Dalam tindakan juga peneliti melakukan pengamatan dan evaluasi agar keberhasilan pembelajaran dapat terlihat.

**Ungga Leriansa Nugraha, 2018**

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi awal, maka ditentukan bahwa tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kerjasama dan kebugaran jasmani siswa siswa melalui pembelajaran permainan tradisional bakiak dalam setiap siklus.

Rencana kegiatan dalam setiap siklusnya dapat digambarkan sebagai berikut:

#### 1) Siklus I

Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Setelah melakukan observasi awal dalam pembelajaran pendidikan jasmani, peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan tema permainan tradisional bakiak.
- b) Melaksanakan siklus I dalam bentuk tindakan. Pada tahap ini peneliti melakukan proses pembelajaran untuk mendapatkan gambaran hasil dari penelitian pada Siklus I.
- c) Melakukan pengamatan pada siswa ketika proses pembelajaran dengan menggunakan permainan tradisional bakiak.
- d) Melakukan pengamatan pada pembelajaran permainan tradisional bakiak yang dilakukan siswa. Pada tahap ini siswa melakukan permainan tradisional bakiak yang dikaitkan dengan pembelajaran pendidikan jasmani yang dibimbing guru.
- e) Melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran dan melihat ketercapaian tujuan yang tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.
- f) Refleksi yakni menganalisis hasil-hasil yang kurang yang ada pada siklus I dan dijadikan acuan untuk siklus II.

#### 2) Siklus II

Kegiatan yang akan dilakukan antara lain sebagai berikut:

- a) Membuat rencana pembelajaran masih bertema permainan tradisional bakiak berdasarkan siklus yang dilakukan pada siklus I.

- b) Melaksanakan siklus II dalam bentuk tindakan. Pada tahap ini peneliti melakukan proses pembelajaran untuk mendapatkan gambaran dari hasil penelitian pada siklus I.
- c) Melakukan pengamatan pada siswa ketika proses pembelajaran dengan menggunakan permainan tradisional bakiak.
- d) Melakukan pengamatan pada pembelajaran permainan tradisional bakiak yang dilakukan siswa. Pada tahap ini siswa melakukan permainan tradisional bakiak yang dikaitkan dengan pembelajaran pendidikan jasmani yang dibimbing guru.
- e) Melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran dan melihat ketercapaian tujuan yang tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.
- f) Refleksi yakni menganalisis hasil-hasil yang kurang yang ada pada siklus II

### **b. Observasi**

Observasi yaitu kegiatan pengamatan oleh pengamat. Untuk mempermudah pelaksanaan observasi, peneliti dibantu oleh observer atau guru pendidikan jasmani. Objek yang diamati adalah seluruh aktivitas siswa selama pembelajaran dilaksanakan, baik berupa perubahan yang bersifat individu maupun secara klasikal. Bentuk-bentuk observasi yang dapat dilakukan adalah:

- 1) *Observasi peer* (pengamatan sejawat). *Observasi peer* adalah observasi terhadap pengajaran seseorang oleh orang lain (biasanya sesama guru atau teman sejawat).
- 2) *Observasi terstruktur*. Pelaksanaan observasi terstruktur dilakukan peneliti dengan cara bertanya kepada siswa. Peneliti sebagai guru memberikan lembar observasi.

### **c. Alternatif Pemecahan**

Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) dan catatan yang ada maka peneliti menggunakannya sebagai bahan untuk memecahkan permasalahan yang muncul

selama pembelajaran kemudian membuat solusi yang tepat untuk melakukan tindakan-tindakan perbaikan proses pembelajaran untuk pertemuan atau pelaksanaan tindakan berikutnya.

#### **d. Analisis Dan Refleksi**

Pelaksanaan penerapan pembelajaran permainan tradisional bakiak yang dilakukan oleh peneliti sendiri telah menghasilkan beberapa peristiwa atau kejadian dalam pembelajaran dalam bentuk data-data. Berdasarkan data yang terkumpul ini kemudian dilakukan analisis. Analisis dilakukan sejak awal dan mencakup setiap aspek kegiatan penelitian menurut Mulyasa (2010, hlm. 70). Berdasarkan analisis data kemudian peneliti melakukan refleksi atau perbaikan untuk rencana untuk tindakan berikutnya.

### **G. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

#### **1. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang dimaksudkan dalam PTK adalah alat yang digunakan oleh guru atau observer untuk mengukur dan mengambil data yang akan dimanfaatkan untuk menetapkan keberhasilan dari rencana tindakan yang dilakukan. Menurut Somadoyo (2013, hlm. 75) data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data hasil wawancara, observasi, jurnal siswa, catatan lapangan data tersebut dianalisis dan hasilnya digunakan untuk menggambarkan perubahan yang terjadi, yaitu perubahan aktivitas siswa, guru atau perubahan belajar siswa. Dalam penelitian ini digunakan instrumen sebagai alat untuk memperbaiki dalam setiap tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah lembar observasi, catatan lapangan, kamera foto, video recorder dan hasil penelitian dari tes keterampilan.

##### **a.) Observasi**

Observasi merupakan instrumen untuk mengadakan pengamatan terhadap aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran dikelas maupun diluar kelas dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi kinerja guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Observasi

**Ungga Leriansa Nugraha, 2018**

dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung berdasarkan tahapan kegiatan pembelajaran yang tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Dalam lembar observasi siswa, instrumennya memiliki dua aspek yang dinilai. Yaitu aspek kerjasama dan aspek kebugaran jasmani. Dengan menggunakan lembar pengamatan atau observasi gradasi. Dengan alternatif pengisian lembar observasi bergradasi 1, 2, 3, dan 4 Arikunto (2010, hlm. 146).

**Tabel 3.2**  
**Skala Gardasi**

Nilai	Penilaian
4	Sangatbaik
3	Baik
2	Tidakbaik
1	Sangattidakbaik

Deskriptor atau kriteria aktivitas siswa dalam pembelajaran permainan tradisional bakiak dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 3.3**  
**Deskriptor**

**Kerjasama Siswa dalam Permainan Tradisional Bakiak**

No	Objek Pengamatan	1	2	3	4
1	Mengikuti aturan				
2	Membantu teman yang belum bisa				
3	Ingin semua teman bermain dan berhasil				
4	Memotivasi orang lain				
5	Bekerja keras menerapkan skill				
6	Hormat terhadap orang lain				
7	Mengendalikan tempramen				
8	Memperhatikan perasaan orang lain				
9	Kerjasama meraih tujuan				
10	Menerima pendapat orang lain				

Ungga Leriaisa Nugraha, 2018

### b.) Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan salah satu instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas. Catatan lapangan merupakan alat penting dalam penelitian, catatan tersebut berisi deskripsi pelaksanaan pembelajaran. Interaksi yang teramati dan tercatat memuat perilaku praktisi saat melaksanakan pembelajaran, dalam hal ini berkaitan dengan kesulitan perilaku yang telah dilakukan oleh guru dengan langkah-langkah yang termuat dalam perencanaan yang tersusun.

Adapun perilaku siswa yang diharapkan sebagai indikator ketercapaian tujuan pembelajaran yang diterapkan. Format catatan lapangan berfungsi untuk mengamati perilaku siswa ketika melaksanakan pembelajaran.

### c.) Kamera Foto dan *VideoRecorder*

Selain instrumen yang disebutkan di atas, peneliti juga menggunakan kamera foto dan *video recorder* sebagai instrumen untuk mengetahui gambaran proses pembelajaran yang dilakukan guru maupun proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Penggunaan kamera foto *video recorder* tersebut yakni untuk mendokumentasikan aktivitas selama pembelajaran baik itu aktivitas siswa, guru maupun observer.

## H. Prosedur dan Pengolahan Data

Proses pengolahan data seiring dengan proses pelaksanaan tindakan pembelajaran sebagai bentuk dari rancangan pengolahan data kualitatif, sedangkan analisis data biasanya dilakukan pada tahap akhir penelitian tindakan untuk menjawab pertanyaan penelitian, namun demikian untuk kepentingan tertentu analisis data pun dapat dilaksanakan bersamaan dengan pengolahan data di setiap selesainya satu tahap tindakan pembelajaran. Secara umum kegiatan pengolahan data dalam proses penelitian ini adalah:

1. Mengumpulkan hasil format observasi dari setiap kegiatan pembelajaran pada setiap siklus penelitian yang sudah dilaksanakan.

Ungga Leriensa Nugraha, 2018

2. Membandingkan hasil dari observasi mengenai kerjasama dan kebugaran jasmani siswa yang diberikan pada setiap siklus penelitian yang dilaksanakan.
3. Menganalisa perubahan perilaku siswa dari seluruh format observasi setelah dua siklus pembelajaran dilaksanakan.

Secara lebih detail, sebelum data diolah dan dianalisa ada beberapa tahapan yang harus ditempuh oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

#### 1. Pengolahan Data Kategori Data

Data mentah yang terkumpul dari hasil observasi dikelompokkan menjadi unit-unit dengan memperhatikan karakteristik data mentah. Berdasarkan unit-unit yang ada lalu diterapkan kategorisasi.

#### 2. Validasi

Salah satu cara untuk melihat derajat kepercayaan suatu penelitian adalah dengan melihat validitas dan kredibilitas penelitian (Kusnandar 2008:103). Validitas menunjuk pada derajat kepercayaan terhadap proses dan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Tahap validasi menurut Hopkins (1993) dalam Rochiati (2005) yang dikutip oleh Kunandar (2008, hlm. 107-109) terdiri dari:

##### a) Dalam melakukan *member check*

Yaitu memeriksa kembali kerangka-kerangka atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari nara sumber yang relevan dengan PTK (kepala sekolah, guru, teman sejawat, siswa, pegawai administrasi sekolah, orang tua siswa dan lain-lain) apakah kerangka atau informasi itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajeganya dan data itu terperiksa kebenarannya.

##### b) Melakukan validasi dan triangulasi

Yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk atau analisis dari peneliti dengan membandingkan hasil dari mitra peneliti. Triangulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang, yaitu sudut pandang guru sebagai peneliti, sudut pandang siswa dan sudut pandang mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi.

c) Dengan melakukan saturasi

Yaitu situasi pada waktu data sudah jenuh, atau tidak ada lagi data lain yang berhasil dikumpulkan atau tidak ada lagi tambahan data baru.

d) Dengan cara melakukan perbandingan atau dengan eksplanasi dengan atau kasus negatif.

e) Dengan *audit trail*

Yaitu memeriksa kesalahan-kesalahan dalam metode atau prosedur yang digunakan peneliti dan didalam pengambilan keputusan. Selain itu peneliti juga memeriksa catatan-catatan yang ditulis oleh peneliti atau mitra peneliti.

f) Dengan *expert opinion*

Yaitu dengan meminta kepada orang yang dianggap ahli atau pakar penelitian tindakan kelas untuk memeriksa semua tahap penelitian dan memberikan arahan terhadap masalah-masalah penelitian yang dikaji.

g) Dengan *key respondent revie*

*Key respondent revie* yaitu meminta salah seorang atau mitra peneliti yang banyak mengerti tentang penelitian tindakan kelas, untuk membaca draf awal laporan penelitian dan meminta pendapatnya.

### 3. Interpretasi

Pada tahap ini hipotesis yang telah divalidasikan di iterpretasikan berdasarkan kerangka teoritik, norma-norma peraktis yang disepakati bersama atau berdasarkan intuisi peneliti sebagai guru berkenaan dengan proses pembelajaran yang baik. Tahap ini dilakukan untuk memperoleh suatu kerangka referensi yang dapat memberikan

makna terhadap proses interpretasi data. Kerangka referensi ini dapat dijadikan referensi dalam pelaksanaan tindakan selanjutnya.

Untuk batasan keberhasilan pembelajaran Uzer Usman (1993:8) menjelaskan bahwa “Pembelajaran baik/minimal apabila bahwa pembelajaran yang diajarkan hanya 70% s.d 80% dikuasai siswa”.